

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar yang paling penting dalam perkembangan di suatu Negara. Kemajuan suatu Negara dalam segala bidang baik teknologi, ekonomi, pertanian maupun yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan di suatu Negara. Dan yang perlu diingat bahwa pendidikan akan berhasil dengan maksimal apabila setiap elemen dari pendidikan baik dari bawah sampai atas senantiasa berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang aktif berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya dalam sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik petatihan kemampuan yang terbatas, keterampilan terintegritas dan keterampilan mandiri.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang sangat mulia ini maka disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran. Maka hal ini dilaksanakan salah satunya agar meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pembentukan kemampuan profesionalisme keguruan memerlukan pengintegrasian fungsional antara teori, praktek dan materi serta metodologi penyampaiannya. Interaksi antara guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran di sekolah memerlukan metode pembelajaran yang sesuai. Bahwa guru memilih profesi mengajar terdiri atas berbagai pertimbangan. Dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan itu maka metode pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar

atau lingkungan yang mendukung sehingga apabila semua sudah tersusun dengan baik maka suatu pembelajaran akan tercapai dengan efektif

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia baik secara formal maupun non formal. Dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan sosial (IPS) dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam tingkat sekolah dasar hingga menengah. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk membantu anak-anak belajar mengenai dunia sosial dimana mereka hidup. realitas sosial saling membutuhkan satu sama lain dan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pencerahan kehidupan berkarakter dan membangun sebuah pemikiran yang lebih baik lagi kedepannya sehingga pendidikan di Indonesia akan lebih baik lagi dari sebelumnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 5 Metro mengenai metode belajar dan mengajar guru didalam kelas. Metode mengajar guru yang paling dominan dan paling sering digunakan yaitu metode ceramah. Dimana metode ceramah sendiri memiliki kekurangan yaitu kurang efektif karena siswa kurang aktif di dalam kelas dan siswa bergantung kepada guru akibatnya siswa kurang mandiri, siswa tidak menggunakan ide kreatifnya dengan baik. Namun demikian hasil belajar ips terpadu peserta didik masih cenderung rendah ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan di SMP Negeri 5 Metro memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) senilai 75 pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data kelas VII

No	Kelas	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase %
1	VII ₁	>75	Tuntas	10	29,41
		<75	Belum Tuntas	24	70,59
2	VII ₂	>75	Tuntas	7	21,87
		<75	Belum Tuntas	25	78,13
3	VII ₃	>75	Tuntas	10	29,41
		<75	Belum Tuntas	24	70,59

4	VII ₄	>75	Tuntas	15	44,12
		<75	Belum Tuntas	19	55,88
5	VII ₅	>75	Tuntas	19	55,88
		<75	Belum Tuntas	15	44,12
6	VII ₆	>75	Tuntas	20	64,52
		<75	Belum Tuntas	11	35,48
Jumlah				199	600

Sumber : Hasil prasurvey Ulangan Harian mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 5 Metro tahun pelajaran 2021/2022

dua kelas tersebut yang memiliki hasil nilai rendah dalam ketuntasan hasil belajarnya. maka akan menggunakan kelas VII₁ sebagai kelas kontrol sebanyak 70,59% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 29,41% dari 32 siswa. Hal ini menandakan 24 siswa yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan selanjutnya menggunakan kelas VII₂ sebagai kelas eksperimen sebanyak 78,13% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 21,87% dari 32 siswa. Hal ini menandakan 24 siswa yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar yaitu, siswa di sekolah tersebut kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran di dalam kelas sehingga hasil belajar IPS Terpadu masih kurang maksimal dan nilai yang didapat pun masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membuat daya tarik siswa untuk lebih aktif dan kreatif serta semangat dalam proses pembelajaran.

Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini adalah model pembelajaran yang membuat siswa siap selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran ini berpusat pada siswa, guru disini hanya sebagai fasilitator selama proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar IPS Terpadu akan meningkat dan lebih baik dari sebelumnya tentunya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, disini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VII DI SMP NEGERI 5 METRO**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis menemukan permasalahan yaitu masih banyaknya siswa yang belum memahami materi atau belum tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : "Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar siswa IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 5 Metro tahun pelajaran 2021/2022"?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VII di SMP Negeri 5 Metro".

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 5 Metro, maka dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dalam melakukan penelitian.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal ini mencakup dua variabel dengan metode *Student Team Achievement (STAD)* dan hasil belajar. Dalam konteks ini siswa belajar dan berintegrasi aktif antara anggota kelompok yang berbeda, saling bertukar pendapat dan menemukan pandangan yang sangat berbeda sehingga siswa tersebut mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan sosial. Dalam proses ini hasil belajar dapat dipengaruhi oleh Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan sosial. Sedangkan faktor internal diantaranya bakat, minat, kecerdasan dan fisik. Sesuai dengan hasil prasurvey di SMP Negeri 5 Metro nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) senilai 75 pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Maka dalam penelitian ini yang akan diterapkan adalah metode *Student Team Achievement* (STAD). Model pembelajaran ini dipilih berdasarkan dengan kecenderungan atau kebiasaan siswa yang menyukai kerjasama dalam proses belajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini berjalan sesuai dan sebagaimana mestinya yang telah dirumuskan dalam tujuan dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, ruang lingkup penelitian ini:

1. Objek Penelitian adalah:
 - a. Variabel Bebas
Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) (X)
 - b. Variabel Terikat
Hasil Belajar (Y)
2. Subjek Penelitian
Siswa kelas VII₁ sebagai kelas kontrol dan VII₂ sebagai kelas eksperimen SMP Negeri 5 Metro
3. Sifat Penelitian
Sifat penelitian ini adalah pengaruh
4. Tempat Penelitian
SMP Negeri 5 Metro, Alamat: Jln.Budi Utomo 26A Rejomulyo, Metro Selatan,Kota Metro
5. Waktu Penelitian
Adapun waktu penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu semester genap tahun 2021/2022
6. Materi Bahasan
Materi bahasannya adalah
 - a. KD. Menjelaskan kosep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan

- b. Indikator: Menganalisis dampak interaksi antarruang (perdagangan mobilitas penduduk)
- c. Materi pokok pembelajaran: Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk).